

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif, sistematis, dan terukur guna menjawab rumusan masalah penelitian (Suryani & Hendryadi, 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik yang menekankan pengukuran variabel secara numerik, analisis statistik, serta pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antarvariabel secara objektif (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data langsung dari mahasiswa secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. Survei umum digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi dan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu (cross-sectional survey) (Hidayat & Nurjanah, 2023). Pendekatan ini sesuai untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, kondisi lingkungan belajar, dan capaian hasil belajar akademik.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala Likert, yang dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap indikator dari setiap variabel penelitian. Skala Likert dinilai efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden secara kuantitatif (Azwar, 2022). Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik melalui uji analisis inferensial, seperti uji t, uji F, dan regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akademik mahasiswa.

Penggunaan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS atau software sejenis) dilakukan guna memastikan proses analisis berjalan akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Rahmawati & Prasetyo, 2021). Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif survei pada penelitian ini dianggap tepat dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada variabel terikat atau variabel dependen (Creswell, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pembelajaran Daring, dan Lingkungan Belajar (X)

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas atau variabel independen. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar (Y)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data, pemilihan sumber informasi, serta prosedur analisis guna menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2022:44). Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian eksplanatori kuantitatif, karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data empiris yang dapat diukur.

Desain eksplanatori kuantitatif dipilih untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran daring dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar akademik mahasiswa sebagai variabel terikat. Melalui desain ini, peneliti dapat menguji sejauh mana perubahan pada kualitas pembelajaran daring dan kondisi lingkungan belajar berkontribusi terhadap variasi hasil belajar mahasiswa.

Menurut (Creswell & Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 2021) penelitian eksplanatori kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dinyatakan secara numerik melalui prosedur analisis statistik guna memperoleh penjelasan ilmiah terhadap fenomena yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Pandangan ini sejalan dengan Hidayat dan Nurjanah (2023) yang menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori kuantitatif bertujuan memberikan penjelasan sistematis mengenai hubungan antarfenomena sosial berdasarkan data terukur yang diperoleh dari populasi penelitian.

Dengan demikian, desain eksplanatori kuantitatif pada penelitian ini dipandang sesuai untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akademik mahasiswa, serta memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai hubungan antarvariabel secara empiris.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi sebanyak 123 mahasiswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	A	39
2.	B	38
3.	C	46
Total		123

Sumber : *Arsip Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Metode ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran daring, kondisi lingkungan belajar, serta capaian hasil belajar akademik. Penggunaan kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan survei dan memungkinkan peneliti

memperoleh data secara efisien dari sejumlah mahasiswa dalam waktu yang relatif singkat. Instrumen ini diberikan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Siliwangi, dan data penelitian diperoleh melalui jawaban yang mereka isi pada kuesioner tersebut sesuai dengan kondisi dan pengalaman masing-masing.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji instrumen

Uji Instrumen perlu dilakukan agar mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 26.

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini akan dilakukan diluar populasi yaitu pada 51 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 Universitas Siliwangi.

1. Uji Validitas

Uji Validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Sugiyono (2017:21) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu item dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mendapat hasil instrumen yang reliabel maka harus dilakukan uji reliabilitas.

Rumus yang digunakan adalah reliabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan/soal

Σab^2 = jumlah varians butir

a^2t = varians total

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber lain terkumpul. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengolahan data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh lapangan kemudian diolah melalui beberapa tahapan secara sistematis. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemeriksaan (Editing)

Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, serta konsistensi jawaban responden pada instrumen penelitian. Pemeriksaan ini peneliti memeriksa kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan seluruh pernyataan telah dijawab dengan lengkap. Apabila terdapat jawaban yang tidak lengkap, peneliti dapat meminta responden untuk mengisi kembali kuesioner.

2. Pemberian Kode (Coding)

Pada tahap coding, setiap variabel penelitian diberikan kode tertentu agar mempermudah proses analisis. Dalam penelitian ini, setiap jawaban dalam kuesioner diberi kode angka sesuai dengan skala likert, yaitu: 1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Ragu-ragu, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

3. Tabulasi

Setelah melalui proses coding, hasil jawaban responden disusun ke dalam tabel berdasarkan kategori masing-masing. Penyusunan tabel ini bertujuan untuk meringkas seluruh data penelitian sehingga memudahkan proses pengolahan dan analisis data lebih lanjut. Dalam penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan membuat tabel-tabel yang memuat jawaban yang telah diberi kode angka.

3.7.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Data yang didapatkan bentuk skala ordinal kemudian ditransformasikan kedalam data interval agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik dengan menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI). Perhitungan NJI dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat dari setiap variabel. Perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar. Begitu pula dengan nilai terendah, yang membedakan yaitu dengan mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil.

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terkecil}$$

Skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI, maka akan dapat ditentukan tingkat dari setiap variabel yang telah diuji terhadap responden. Tingkat tersebut menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek atau respon penelitian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2017) uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data bersifat penting karena data yang berdistribusi

normal dianggap mewakili populasi. Priyatno (2017:85) uji normalitas yang sering digunakan yaitu metode Uji Liliefors (Kolmogorov Smirnov), untuk menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus uji kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut:

$$D = \max|F_{o(x)} - F_{t(x)}|$$

Keterangan:

D = Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov

$F_{o(x)}$ = Distribusi kumulatif dari data sampel

$F_{t(x)}$ = Distribusi kumulatif dari distribusi normal

$\max$ = Nilai maksimum dari selisih antara $F_{o(x)} - F_{t(x)}$

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig. (P-value) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai Sig. (P-value) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3.2 Uji Linearitas

(Priyatno, 2017) mengemukakan bahwa uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang liner atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Deviation for linearity) $> 0,05$. Uji linearitas dapat menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Adapun dasar pengambilan keputusannya, adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. Linierity $< 0,05$ maka ada hubungan yang linear antara variabel-variabel dalam penelitian
- b) Jika nilai Sig. Linierity $> 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel dalam penelitian

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

(Priyatno, 2017) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas merupakan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Ini berarti model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Ghozali (2001) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Untuk menentukan nilai *Tolerance* dan VIF dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) *Tolerance Value*

$$Tolerance = 1 - R^2$$

b) *Variance Inflation (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi dari hasil regresi variabel independen terhadap variabel independen lain

Tolerance = Menunjukkan seberapa besar variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel independen lain

VIF = Menunjukkan tingkat terjadinya multikolinearitas

Adapun kriteria untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance Value* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

(Priyatno, 2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk menentukan model persamaan uji Glejser dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$|e_i| = \alpha + \beta X_i + \varepsilon$$

Keterangan:

$|e_i|$ = Nilai residual (error)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_i = Variabel independen

ε = Error

Adapun kriteria untuk menentukan ada titiknya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.7.3.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan variabel dependen hasil belajar akademik mahasiswa. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar akademik mahasiswa (Y). Model regresi dengan dua variabel bebas tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: variabel hasil belajar akademik mahasiswa
α	: konstanta
β_1	: koefisien regresi pembelajaran daring
β_2	: koefisien lingkungan belajar
X1	: variabel pembelajaran daring
X2	: variabel lingkungan belajar
e	: error

3.7.4 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.4.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 148) Uji simultan (Uji F) merupakan suatu uji yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F pada analisis regresi berganda digunakan untuk menilai signifikansi dari koefisien determinasi (R^2). Pengujian uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: yaitu:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen dalam model

n = Jumlah anggota sampel

F = Nilai F_{hitung} /statistik yang kemudian dibandingkan dengan F tabel

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

a) Melihat Nilai Probabilitas

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_3 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_3 ditolak

b) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_3 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_3 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Mardiatmoko, 2020, p. 335) uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

Uji t memiliki ketentuan yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 147) koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan model menjelaskan variabel dependen dari model regresi. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dapat dihitung menggunakan SPSS 31 atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penelitiannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, valid, dan maksimal. Langkah-langkah dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.8.1 Perencanaan

1. Menyusun proposal penelitian
2. Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan revisi
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian

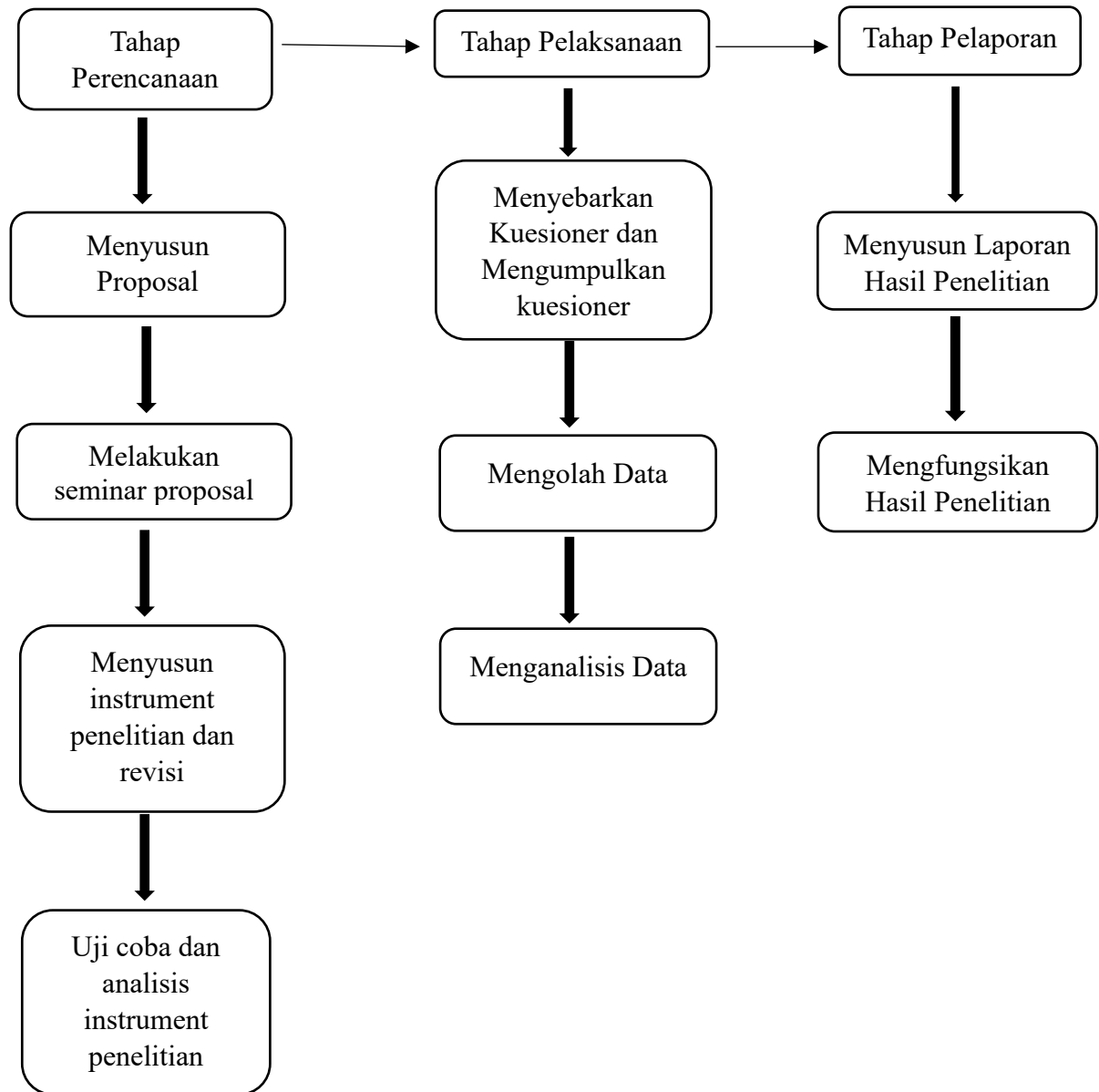
3.8.2 Pelaksanaan

1. Menyebarkan kuesioner penelitian kepada sampel
2. Mengumpulkan data kuesioner
3. Mengolah data yang telah didapatkan menggunakan SPSS

3.8.3 Pelaporan

1. Mengolah dan menganalisis hasil data kuesioner
2. Melakukan penyusunan laporan akhir
3. Memfungsikan hasil penelitian

Berikut langkah- langkah penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. 1 Langkah – Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi kelas A,B dan C Angkatan 2022 di lingkungan Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan terhitung dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Juni 2026.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun/Bulan																																							
		September 2025				Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																																								
2.	Pengajuan Surat Perizinan Penelitian																																								
3.	Pembuatan Proposal																																								
4.	Seminar Proposal																																								
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian																																								
6.	Melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian																																								
7.	Pengumpulan Data																																								
8.	Pengolahan Data																																								
9.	Penyelesaian Penulisan Skripsi																																								
10.	Pelaksanaan Sidang Akhir																																								